

HUBUNGAN ANTARA BENTUK KELEMBAGAAN DAN RANTAI PASAR DENGAN PRODUKTIVITAS USAHA SUSU SEGAR

Oleh:
Wardani

Staf Pengajar Jurusan Penyuluhan Peternakan, STPP Bogor

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah 1) mengetahui hubungan antara bentuk kelembagaan terhadap produktivitas susu segar 2) mengetahui hubungan antara rantai pasar terhadap produktivitas susu segar 3) mengetahui hubungan antara bentuk kelembagaan dan rantai pasar terhadap produktivitas susu segar. Penelitian dilaksanakan di Koperasi Peternak Sapi Perah (KPS) Gemah Ripah Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi, dilaksanakan 2 September sampai dengan 15 Nopember 2007. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuesioner dengan sampel 76 responden menggunakan analisis korelasi dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh bentuk kelembagaan terhadap produktivitas Usaha susu segar ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 6,276 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi α 0,05 atau $6,276 > t$ tabel (76) : 1,671 dinyatakan dengan regresi $Y = +3,06 + 0,99 X_1$, nilai korelasi r_{y1} sebesar 0,589 berarti ada keterkaitan antara bentuk kelembagaan dan produktivitas usaha sedangkan nilai koefisien sederhana 0,35 memberi pengertian bahwa 35 persen variasi dan produktivitas usaha ditentukan oleh bentuk kelembagaan dan 65 persen oleh variabel lain.

Kata kunci: Karakteristik, kelembagaan dan produktivitas usaha.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Agribisnis persusuan terpadu pada dasarnya adalah mengembangkan dan membangun peternak untuk dapat menjadi peternak yang profesional dan mandiri dalam wadah Koperasi/KUD. Selama 12 tahun produksi susu dalam negeri masih belum beranjak dari angka 1,1 hingga 1,2 juta liter per hari, jumlah sapi perah juga belum berubah masih di angka 250.000 ekor. Pada hal kebutuhan susu mencapai 4 juta hingga 4,5 juta liter per hari yang diperkirakan dihasilkan oleh 750,000 ekor sapi perah, memang harus diakui adanya masalah misalnya skala usaha umumnya

2–3 ekor/peternak dan teknologi yang dimiliki masih rendah dengan produksi susu rata-rata masih 13,5 liter/hari/ekor selama laktasi, sedangkan di Australia sudah mencapai 25–35 liter/hari (Sinar Tani, edisi 8–14 Agustus 2007). Peternak profesional dan mandiri dimaksudkan adalah peternak yang mengusahakan peternakannya dengan jumlah kepemilikan ternak dalam jumlah tertentu, mampu menghasilkan susu dengan produktivitas dan kualitas yang memadai, serta mampu mengatur reproduksi dan pemsaran anak sapi. Kemudian untuk meningkatkan usaha sapi perah ini diperlukan organisasi atau kelembagaan baik di tingkat peternak maupun lembaga pemasaran yang sifatnya tidak merugikan peternak.

Sungguhpun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengembangkan usaha sapi perah, namun masih ditemukan masalah-masalah yang menyangkut modal, etos kerja, teknik budidaya dan kelembagaan, dengan demikian harapan penulis dapat menjawab dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan mengetahui pengaruh bentuk kelembagaan dan rantai pasar terhadap produktivitas usaha susu segar di Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dilakukan analisis masalah yang dihadapi sebagai bahan penelitian sebagai yaitu: sejauh mana peternak mengembangkan kelembagaan yang ada di tingkat peternak maupun Koperasi Peternakan Sapi perah berpengaruh terhadap produktivitas usaha di Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi dapat memberikan efisiensi usaha sehingga agribisnis persusuan lebih menguntungkan. Seberapa besar pengaruh pemasaran terhadap produktivitas usaha susu segar Apakah memberi dampak yang nyata atau tidak terhadap kontribusi yang diperoleh oleh peternak baik pelayanan teknis, pemasaran, manajemen pemasaran susu yang ada belum masih belum efisien baik secara individu maupun kolektif yang dikoordinir oleh KPS. Seberapa besar pengaruh karakteristik kelembagaan peternak terhadap produktivitas usaha susu segar di Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi. Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang diperoleh maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran yang ada tentang karakteristis peternak dalam hal kelembagaan dan pemasaran yang ada dan pengaruh terhadap produktivitas usaha susu segar di Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Jumlah sampel yang diambil adalah 76 responden terdiri atas usaha individu 6 responden, usaha melalui kelompok 30 responden, dan usaha melalui koperasi 40 responden

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode survai yang dilakukan kepada responden peternak KPS (Koperasi Peternak Sapi) Gemah Ripah Kabupaten Sukabumi, dengan menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner. Penyusunan kuesioner penelitian dilakukan dengan menggunakan Skala Likert dengan mengembangkan prosedur penskalaan dimana skala mewakili suatu kontinum bipolar dengan alternatif jawaban 5 (lima), pada ujung sebelah kiri (Skala Rendah) menggambarkan jawaban negatif sedangkan ujung kanan (Skala Besar) menggambarkan jawaban positif.

Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif Kuantitatif dengan menggambarkan berbagai kondisi situasi atau berbagai variabel. Berdasarkan pemahaman di atas metode Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus-rumus statistik sebagai berikut:

a. Persamaan Garis Regresi

- Regresi Sederhana

$$\hat{Y} = a + bx$$

- Regresi Berganda

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

b. Koefisien Korelasi

- Untuk pengukuran tunggal

$$r = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}} \sqrt{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}}$$

c. Koefisien Determinasi

- Untuk pengukuran tunggal

$$\text{Koefisien Penentuan (KP)} = r^2$$

- Untuk pengukuran berganda

$$r^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{(\sum Y)^2}$$

d. t hitung

$$t_{hitung} = \frac{b}{\delta b}$$

e. F hitung

$$F_{hitung} = \frac{JK(Reg) / k}{JK(S) / n - 2 - 1}$$

Apabila F hitung > F tabel, maka Ho ditolak dan H1 diterima, sebaliknya apabila F hitung < F tabel, maka Ho diterima dan H1 ditolak.

Metode Analisis Deskriptif Kualitatif

Penelitian ini juga bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, deskriptif dimaksud hanya menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat

deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Kemudian data yang sudah terkumpul diolah menggunakan program SPSS versi 12.0 for Windows.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu observasi dan penyebaran kuesioner dilaksanakan di Kecamatan Sukalarang Kabupten Sukabumi di Koperasi Peternak Sapi Perah (KPS) Gemah Ripah, dilaksanakan 2 September sampai dengan 15 Nopember 2007

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kondisi usaha susu segar di Kecamatan Sukalarang menggambarkan usaha yang cukup potensial karena adanya lembaga pendukung seperti Koperasi. Terdapat 2 (dua) Koperasi yaitu Koperasi Peternak Sapi Perah (KPS/KUD) Gemah Ripah dan Koperasi Peternak Sapi Perah (KPS) Gunung Gede. Untuk memperoleh susu segar yang dihasilkan dari sapi perah dengan populasi seluruhnya mencapai 996 ekor yang tersebar pada 5 (lima) Kelompompoktani atau wilayah kerja (Pokja). Untuk lebih jelasnya tentang data populasi sapi perah dan kondisi ternak di Kecamatan Sukalarang pada Tabel 1.

Untuk dapat mengetahui produktivitas usaha agribisnis susu segar di Kecamatan Sukalarang yaitu dengan mengetahui jumlah susu segar yang diproduksi untuk dipasarkan melalui Koperasi ke Industri Pengolahan Susu (IPS), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Data populasi sapi perah dan kondisi ternak di Kecamatan Sukalarang

No.	Kelompok/ Wilayah kerja	Populasi							Jumlah
		Laktasi		Kering Kandang	Dara		Anak		
		BT	TBT		BT	TBT	JTN	BTN	
1.	Barokah	9	38	13	7	28	10	25	130
2.	Sulanjana	53	94	17	20	40	13	41	278
3.	Rukun Tani	13	39	4	8	37	10	18	129
4.	Cikole	14	30	11	1	11	4	10	81
5.	Tali Said dan Amanah	64	126	20	20	47	38	64	378
Jumlah		153	327	65	56	163	75	157	996

Sumber: Koperasi Peternak Sapi Perah (KPS) Gemah Ripah Kecamatan Sukalarang (2007).

Keterangan: BT : Bunting, TBT: Tidak Bunting, JTN: Jantan, BTN: Betina.

Tabel 2. Produksi susu segar tahun 2007 di Kecamatan Sukalarang

No.	Bulan	Jumlah produksi(ton)	Rata-rata/bulan
1.	Januari	150.399,9	145.432,17
2.	Februari	131.825,0	
3.	Maret	136.890,0	
4.	April	128.463,0	
5.	Mei	142.154,5	
6.	Juni	148.767,0	
7.	Juli	160.954,5	
8.	Agustus	164.003,5	

Sumber: Koperasi Peternak Sapi Perah (KPS) Gemah Ripah (2007).

Karakteristik Responden dari Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pengusaha susu segar/peternak sapi perah akan berpengaruh terhadap produktivitas usaha yang

dilakukan dalam mengelola usahanya karena pengelolaan usaha harus mempunyai strategi yang tepat dan cepat untuk mengambil keputusan, kondisi tingkat pendidikan terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat pendidikan responden pengusaha susu segar di Kecamatan Sukalarang

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD (Sekolah Dasar)	23	30
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat	38	50
	Sekolah Menengah Atas(SMA)	11	15
3.	Perguruan Tinggi (PT)	4	5
Jumlah		76	100

Sumber: KPS/KUD Gemah Ripah (2007).

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kepemilikan Ternak

Tingkat kepemilikan ternak perlu diketahui untuk menentukan usaha tersebut produktif atau tidak, karena jumlah ternak yang sedikit dalam suatu usaha susu segar dapat dikatakan tidak efisien, selain itu ada

hubungannya dengan pengembangan usaha karena jumlah ternak yang meningkat merupakan cirri bahwa perkembangan usaha yang dilakukan ada perkembangan, untuk lebih jelasnya karakteristik tingkat kepemilikan ternak terhadap responden yang diambil sampel terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik responden tingkat kepemilikan ternak usaha susu segar di Kecamatan Sukalarang

No.	Strata kepemilikan ternak (ekor)	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1.	1 – 2	11	15
2.	3 – 4	23	30
3.	6 – 6	18	23
4.	7 – 8	15	20
5.	> 8	9	12
Jumlah		76	100

Sumber: KPS/KUD Gemah Ripah Kecamatan Sukalarang (2007).

Karakteristik Responden Berdasarkan Bentuk Organisasi

Bentuk organisasi atau kelembagaan mempunyai peranan penting dalam usaha agribisnis susu segar karena merupakan sarana atau wadah, baik dalam bekerja

sama sesama anggota, saling mendapatkan pengalaman dengan pengusaha susu segar lainnya dalam pengelolaan usahanya agar lebih maju dan menguntungkan. Hal ini terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan bentuk organisasi/kelembagaan usaha agribisnis susu segar di Kecamatan Sukalarang

No.	Bentuk organisasi/kelembagaan	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1.	Usaha Individu	6	8
2.	Usaha Berkelompok	30	40
3.	Usaha Melalui Koperasi	40	52
Jumlah		76	100

Sumber : KPS/KUD Gemah Ripah (2007).

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Karakteristik responden berdasarkan tingkat umur merupakan faktor pendukung dalam berusaha karena dapat diketahui regenerasi antara anggota yang tua dan muda sejauhmana kesiapannya untuk dapat menggantikan atau melanjutkan usaha susu segar tersebut sehingga keberadaan Koperasi terus dapat

dipertahankan untuk dilanjutkan oleh generasi berikutnya.

Suatu usaha akan berjalan dengan baik apa bila ada wadah sebagai sarana pemenuhan kebutuhan berorganisasi atau diperlukan kelembagaan seperti Koperasi yang sejak lama telah menjadi tulang punggung perekonomian di Indonesia. Karakteristik responden berdasarkan tingkat umur terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan tingkat umur

No.	Tingkat umur(tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 30	9	12
2.	31 – 40	27	36
3.	41 – 50	32	42
4.	> 50	8	10
Jumlah		76	100

Sumber: KPS/KUD Gemah Ripah (2007).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang bertujuan untuk mengetahui bahwa dalam berusaha tidak memandang jenis kelamin seperti pada saat sekarang bahwa gender merupakan hal yang perlu dimunculkan apa lagi usaha di bidang pertanian khususnya peternakan, perlunya pemanfaatan peran perempuan dalam membantu bapak-bapaknya untuk berusaha susu segar karena mempunyai potensi yang cukup besar untuk meng-

optimalkan kegiatan-kegiatan perempuan dalam beragribisnis susu segar, seperti kegiatan penyetoran susu di tempat penampungan susu pada tiap-tiap kelompok biasanya secara kenyataan peran ini sudah berjalan sejak lama, namun hanya sekedar membantu, namun apa bila bisa ditingkatkan ada yang sebagai pengusaha atau sebagai anggota Koperasi kemungkinan akan dapat mengoptimalkan peran tersebut, untuk lebih jelasnya karakteristik responden berdasarkan tingkat umur pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	74	97,5
2.	Perempuan	2	2,5
Jumlah		76	100

Sumber: KPS/KUD Gemah Ripah (2007).

Analisis Deskripsif

Pada bagian ini akan menjelaskan gambaran umum mengenai penyebaran/ distribusi data, baik berupa ukuran gejala sentral, ukuran letak maupun distribusi frekuensi. Harga-harga yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan program SPSS 12.0 for Windows, yaitu untuk melihat rata-rata (*mean*), titik tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), tingkat penyebaran data (*varians*), rentang (*range*), skor minimum dari data, skor maksimum dari data, dan jumlah skor keseluruhan.

Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni; (1) bentuk kelembagaan, (2) rantai pasar, dan (3) produktivitas usaha susu segar. Uraian singkat hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut akan dikemukakan berikut ini:

1. Produktivitas Usaha Susu Segar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 76 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diperoleh hasil rata-rata (*mean*) sebesar 22,27, titik tengah (*median*) sebesar 22, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 20, tingkat penyebaran data (*varians*) 7,67, rentang (*range*) sebesar 11, skor minimum dari data sebesar 17, skor maksimum dari data sebesar 28, dan jumlah skor keseluruhan sebesar 1693. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Deskripsi data variabel produktivitas usaha susu segar

Statistic	
Produktivitas	
N	76
Valid missing	0
Mean	22.2763
Std. Error of mean	0.31767
Median	22.0000
Mode	20.00
Std. Deviation	2.76935
Variance	7.669
Range	11.00
Minimum	17.00
Maximum	28.00
Sum	1693.00

2. Bentuk Kelembagaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 76 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diperoleh hasil rata-rata (*mean*) sebesar 19,46, titik tengah (*median*) sebesar 19,5, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 20, tingkat penyebaran data (*varians*) 1,65, rentang (*range*) sebesar 8, skor minimum dari data sebesar 15, skor maksimum dari data sebesar 23, dan jumlah skor keseluruhan sebesar 1479. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9.

3. Rantai Pasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 76 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diperoleh hasil rata-rata (*mean*) sebesar 18,96, titik tengah (*median*) sebesar 19, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 18, tingkat penyebaran data (*varians*) 4,73, rentang (*range*) sebesar 9, skor minimum dari data sebesar 14, skor maksimum dari data sebesar 23, dan jumlah skor keseluruhan sebesar 1441. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 9. Deskripsi data variabel bentuk kelembagaan

Statistic	
Bentuk kelembagaan	
N	76
Valid missing	0
Mean	19.4605
Std. Error of mean	0.18959
Median	19.5000
Mode	20.00
Std. Deviation	1.65280
Variance	2.732
Range	8.00
Minimum	15.00
Maximum	23.00
Sum	1479.00

Tabel 10. Deskripsi data variabel rantai pasar

Statistic	
Rantai pasar	
N	76
Valid missing	0
Mean	18.9605
Std. Error of mean	0.24952
Median	19.0000
Mode	18.00
Std. Deviation	2.17526
Variance	4.732
Range	9.00
Minimum	14.00
Maximum	23.00
Sum	1441.00

Analisis Statistik Inferensia

1. Pengaruh Bentuk Kelembagaan terhadap Produktivitas Usaha Susu Segar

Hipotesis pertama yang diajukan adalah “Terdapat pengaruh positif bentuk kelembagaan terhadap produktivitas usaha susu segar”. Dengan kata lain semakin baik bentuk kelembagaan yang ada pada KPS Gemah Ripah, semakin tinggi pula produktivitas usaha susu segarnya, dan sebaliknya semakin kurang baik bentuk kelembagaan yang ada di KPS Gemah Ripah semakin rendah pula produktivitas usaha susu segarnya.

Secara statistik, hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana antara pasangan data bentuk kelembagaan (variabel X_1) dengan produktivitas usaha susu segar (variabel Y), diketahui bahwa nilai koefisien regresi b yang diperoleh adalah sebesar 0,99 dan nilai konstanta a sebesar 3,06. Dengan demikian persamaan regresi antara variabel bentuk kelembagaan dengan produktivitas usaha susu segar adalah $\hat{Y} = 3,06 + 0,99X_1$. Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan satu tingkat bentuk kelembagaan akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan produktivitas usaha susu segar sebesar 0,99 pada konstanta 3,06. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Hasil persamaan regresi sederhana antara X_1 dan Y

Model	Understandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	3.058	3.073		
Bentuk kelembagaan	0.988	0.157	0.589	6.276	0.000

^{a)} Dependent Variable: produktivitas

Untuk mengetahui apakah model persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan, dapat diketahui dengan menggunakan analisis varians (uji-F). Hasil perhitungan diperoleh F hitung sebesar 39,39 > F tabel sebesar 3,98, oleh karena itu persamaan tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai pengaruh bentuk kelembagaan terhadap produktivitas susu segar. Perhitungan korelasi sederhana terhadap bentuk kelembagaan (X_1) dan produktivitas susu segar (Y) menghasilkan r_{y1} sebesar 0,589. Angka ini mengisyaratkan bahwa bentuk kelembagaan terhadap produktivitas susu segar adalah positif.

2. Pengaruh Rantai Pasar terhadap Produktivitas Usaha Susu Segar

Hipotesis pertama yang diajukan adalah “Terdapat pengaruh positif rantai pasar terhadap produktivitas usaha susu segar”. Dengan kata lain semakin baik rantai pasar yang ada pada KPS Gemah Ripah, semakin tinggi pula produktivitas usaha susu segarnya, dan sebaliknya semakin kurang baik rantai pasar yang ada di KPS Gemah Ripah semakin rendah pula produktivitas usaha susu segarnya.

Secara statistik, hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y2} > 0$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana antara pasangan data rantai pasar (variabel X_2) dengan produktivitas usaha susu segar (variabel Y), diketahui bahwa nilai koefisien regresi b yang diperoleh adalah sebesar 0,97 dan nilai konstanta a sebesar 3,96. Dengan demikian persamaan regresi antara variabel bentuk kelembagaan dengan produktivitas usaha susu segar adalah $\hat{Y} = 3,96 + 0,97X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan satu tingkat rantai pasar akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan produktivitas usaha susu segar sebesar 0,97 pada konstanta 3,96. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12.

Untuk mengetahui apakah model persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan, dapat diketahui dengan menggunakan analisis varians (uji-F). Hasil perhitungan diperoleh F hitung sebesar 100,44 > F tabel sebesar 3,98, oleh karena itu persamaan tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai pengaruh rantai pasar terhadap produktivitas susu segar. Perhitungan korelasi sederhana terhadap rantai pasar (X_2) dan produktivitas susu segar (Y) menghasilkan r_{y2} sebesar 0,759. Angka ini mengisyaratkan bahwa bentuk kelembagaan terhadap produktivitas susu segar adalah positif.

Tabel 12. Hasil persamaan regresi sederhana antara X_2 dan Y

Model	Understandarized Coefficients		Standarized Coefficients	F	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	3.960	1.840		
Bentuk kelembagaan	0.966	0.096	0.759	10.022	0.000

^{a)} Dependent Variable: produktivitas

3. Pengaruh Bentuk Kelembagaan dan Rantai Pasar terhadap Produktivitas Usaha Susu Segar

Hipotesis pertama yang diajukan adalah "Terdapat pengaruh positif bentuk kelembagaan dan rantai pasar terhadap produktivitas usaha susu segar." Dengan kata lain semakin baik bentuk kelembagaan dan rantai pasar yang ada pada KPS Gemah Ripah, semakin tinggi pula produktivitas usaha susu segarnya, dan sebaliknya semakin kurang baik bentuk kelembagaan dan rantai pasar yang ada di KPS Gemah Ripah semakin rendah pula produktivitas usaha susu segarnya.

Secara statistik, hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y12} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y12} > 0$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear ganda antara pasangan data bentuk kelembagaan (X_1) dan rantai pasar (variabel X_2) secara bersama-sama dengan produktivitas usaha susu segar (variabel Y), diketahui bahwa nilai koefisien regresi $b_1 = 0,07$ dan $b_2 = 0,93$ dengan nilai konstanta a sebesar 3,39. Dengan demikian persamaan regresi antara variabel bentuk kelembagaan (X_1) dan rantai pasar (X_2) dengan produktivitas usaha susu segar adalah $\hat{Y} = 3,39 + 0,07X_1 + 0,97X_2$.

Hasil analisis korelasi ganda antara bentuk kelembagaan dan rantai pasar diperoleh nilai koefisien korelasi ganda

sebesar R_{y12} sebesar 0,759. Nilai ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara bentuk kelembagaan dan rantai pasar secara bersama-sama dengan produktivitas usaha susu segar tinggi dan positif. Dengan demikian berarti makin baik bentuk kelembagaan yang ada di KPS Gemah Ripah dan makin baik rantai pasarnya, makin tinggi pula produktivitas usaha susu segarnya. Sebaliknya makin kurang baik bentuk kelembagaan yang ada di KPS Gemah Ripah dan makin kurang baik rantai pasarnya, makin rendah pula produktivitas usaha susu segarnya.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel bentuk kelembagaan dan rantai pasar secara bersama-sama dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi R_{y12}^2 sebesar 0,58. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa lebih kurang 58 persen variasi perubahan produktivitas usaha susu segar ditentukan/dijelaskan oleh bentuk kelembagaan dan rantai pasar secara bersama-sama dengan pola hubungan fungsionalnya seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas. Artinya jika seluruh elemen KPS Gemah Ripah di Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi diteliti bentuk kelembagaan dan rantai pasar secara bersama-sama dengan melihat produktivitas usaha susu segarnya, maka lebih kurang 58 persen variasi pasangan skor ketiga variabel akan mengikuti pola persamaan regresi $\hat{Y} = 3,39 + 0,07X_1 + 0,93X_2$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik usaha peternakan pada KPS Gemah Ripah Kabupaten Sukabumi adalah usaha kelompok dan usaha Koperasi dengan skor nilai 76 % atau 269 dan pelayanan yang diinginkan adalah bibit, pakan dan pelayanan obat-obatan dengan skor 73%.
2. Karakteristik pemasaran di KPS Gemah Ripah Kabupaten Sukabumi menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami adalah panjangnya rantai pasar dari produsen – kelompok-koperasi pasar dan rantai pasar yang lebih menguntungkan adalah produsen-pasar.
3. Besarnya pengaruh bentuk kelembagaan terhadap produktivitas Usaha susu segar ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 6,276 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi alpha 0,05 atau $6,276 > t$ tabel (76) : 1,671 dinyatakan dengan regresi $Y = +3,06 + 0,99 X_1$, nilai korelasi r_{y1} sebesar 0,589 berarti ada keterkaitan antara bentuk kelembagaan dan produktivitas usaha sedangkan nilai koefisien sederhana 0,35 memberi pengertian bahwa 35 persen variasi dan produktivitas usaha ditentukan oleh bentuk kelembagaan dan 65 persen oleh variabel lain.

Saran

1. Agar produktivitas susu segar di KPS Gemah Ripah Kabupaten Sukabumi perlu merumuskan bentuk kelembagaan yang sesuai, yaitu kelembagaan usaha susu segar dalam bentuk kelompok dan Koperasi, untuk pelayanan yang perlu dilakukan oleh

Koperasi Peternak Sapi Perah (KPS) Gemah Ripah adalah pelayanan bibit, pakan dan pelayanan obat-obatan.

2. Untuk memasarkan susu segar di KPS Gemah Ripah dengan model rantai pasar dari produsen-kelompok - Koperasi – pasar perlu diperpendek karena mengalami hambatan dan kesulitan dalam transportasi.
3. Produktivitas usaha susu segar di KPS Gemah Ripah agar lebih optimal perlunya kelembagaan usaha agar usaha tetap berjalan dan eksis sehingga memberikan keuntungan, seperti kelompok dan Koperasi perlu ditingkatkan dalam mengorganisasikan anggota baik dalam pemasaran maupun meningkatkan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi 4. Rineka Cipta. Jakarta.
- Lexy J. Moeloeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nasir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sinar Tani. 2007. Edisi 8 – 14 Agustus Nomor 3213 Tahun XXXVIII.
- Sudjana, 1996. *Metoda Statistika*. TARSITO. Bandung.
- Supranto, J. 1987. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga. Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Efendi Sofyan. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.